

DESKRIPSI KEIKUTSERTAAN PELATIHAN KADER POSYANDU TENTANG DIFTERI DAN PENCEGAHANNYA

Nurfa Tiarana Anggraini¹, Ari Pristiana Dewi², Wan Nishfa Dewi³

Fakultas Keperawatan

Universitas Riau

Email: Tiarananurfa@gmail.com

Abstract

Diphtheria is an infection caused by the bacterium Corynebacterium diphtheria. This study aims to find out the training participation posyandu cadre at Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru about diphtheria and its prevention. With a descriptive quantitative research design, 100 respondents as research sample were taken based on the inclusion criteria using cluster sampling technique. Questionnaire was given to participants as measurement tools for demographic data. The analysis used is univariate analysis to determine frequency distribution. The results showed that as many as 66 respondents (66.0%) did not take diphtheria training and 34 respondents (34.0%) attended diphtheria training. It is recommended to health workers to be able to provide more training to cadres about diphtheria and its prevention as the goal of increasing cadre knowledge to be better.

Keywords: Cadre, diphtheria, participation, posyandu,

PENDAHULUAN

Difteri merupakan salah satu penyakit menular yang sedang terjadi di Indonesia saat ini, dimana tingkat kematiannya tinggi dan dapat menular dengan cepat (Kemenkes RI, 2017). Difteri penyakit yang disebabkan oleh *corynebacterium diphtheria* yang toksigenik, menyerang tenggorokan dengan tanda-tanda serak dileher dan demam, disertai pembentukan selaput dan pembengkakan kelenjar getah bening (Irianto, 2015).

Difteri dapat dicegah melalui pemberian imunisasi yang merupakan salah satu program posyandu. Posyandu melaksanakan 5 program kesehatan dasar yakni : Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, peningkatan gizi dan penanggulangan diare (Syafudin, Damayani & Delmaifanis, 2011).

Posyandu merupakan partisipasi dari masyarakat karena menggunakan tenaga kader. Kader adalah tenaga relawan yang bekerja tanpa di bayar tetapi merupakan tenaga inti di posyandu (Sabarguna, 2009). Menurut Sihombing, Kandarina dan Sumarni (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran kader sangat membantu dalam meningkatkan minat maupun partisipasi ibu balita. Tingginya partisipasi masyarakat di pengaruhi oleh peran aktif kader posyandu.

Menurut Farhat (2012) Keaktifan kader di posyandu salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan. Hasil penelitian Azura,

Candrawati dan Adi (2017) menunjukkan terdapat hubungan yang erat antara pengetahuan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu. Alfina dan Isfandiari (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran kader terhadap kasus *probable* difteri sebagian besar dilakukan oleh kader yang mengetahui tentang difteri dan tujuan dibentuknya kader dalam posyandu.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keikutsertaan pelatihan kader posyandu tentang difteri dan pencegahannya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi agar lebih mengetahui tentang difteri dan sebagai bahan acuan untuk perkembangan ilmu keperawatan komunitas serta suatu cara dalam penanganan kasus difteri.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru.

Sampel penelitian adalah kader yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lima Puluh sebanyak 100 kader dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *cluster sampling*. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu. Alat pengumpulan data

dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner data demografi Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 7 Juli – 18 Juli 2018 pada 100 responden di wilayah kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1

Distribusi Keikutsertaan Kader Posyandu

Karakteristik Responden	(n)	(%)
Jenis pelatihan		
• Tidak pernah mengikuti pelatihan difteri	66	66.0
• Pernah mengikuti pelatihan difteri	34	34.0
Total	100	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengikuti pelatihan difteri yaitu sebanyak 66 orang (66.0%).

PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan bahwa sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan tentang difteri yaitu sebanyak 66 orang responden (66.0%). Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan berbagai keahlian, pengetahuan dan pengalaman. Kader yang pernah mengikuti pelatihan diharapkan memiliki pengetahuan dan kinerja yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mengikuti pelatihan (Putra & Yuliatni, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evita, Mursyid dan Siswati (2013), menunjukkan bahwa pelatihan mempunyai pengaruh bermakna terhadap pengetahuan kader.

Kader merupakan promotor kesehatan desa yang berperan dalam meningkatkan minat maupun partisipasi ibu balita. Tingginya partisipasi masyarakat di pengaruhi oleh peran aktif kader posyandu (Sihombing, Kandarina dan Sumarni, 2015). Keaktifan kader salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan, dimana pengetahuan dapat diperoleh melalui pelatihan yang diikuti kader. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini (2015) bahwa kader yang telah diberi pelatihan menunjukkan perbedaan terhadap motivasi maupun keaktifannya sebagai promotor kesehatan, sebagian besar menjadi lebih baik dibandingkan sebelum diberikan pelatihan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar responden tidak mengikuti pelatihan difteri yaitu sebanyak 66 orang (66.0%).

SARAN

Bagi pihak Puskesmas dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam meningkatkan keikutsertaan pelatihan kader posyandu tentang difteri sebagai bentuk upaya pencegahan penyakit difteri dan bagi kader posyandu dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai informasi dan dapat lebih meningkatkan keikutsertaan pelatihan tentang difteri dan pencegahannya

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang tak terhingga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyelesaian laporan penelitian ini

¹**Nurfa Tiarana Anggraini:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

²**Ns. Ari Pristiana Dewi, M.Kep:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³**Wan Nishfa Dewi, M.Ng., PhD :** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, R., & Isfandiari, M. A. (2015). Faktor yang berhubungan dengan peran aktif kader dalam penjangkaran kasus probable difteri. *Jurnal berkala epidemiologi*, 3(3), 353–365.
- Evita, D., Mursyid, A., & Siswati, T. (2013). Pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader puskesmas dalam penerapan standar pemantauan

- pertumbuhan balita di kota Balitung. *Jurnal gizi dan dietetik Indonesia*. (Vol. 1. No. 1). Sulawesi : Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. Diperoleh tanggal 23 Juli 2018
- Farhat, Y. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Pelambuan kota Banjarmasin. *Al'Ulum*, 54(4), 2010–2013
- Irianto, K. (2015). *Memahami berbagai penyakit*. Bandung : Alfabeta
- Kemenkes RI. (2017). *Difteri akan dapat di atasi*. Jakarta : Kemenkes RI
- Putra, GTB., & Yuliatni, PCD. (2016). Gambaran pengetahuan dan kinerja kader posyandu di wilayah kerja UPT puskesmas mengwi. *Jurnal medika*. (Vol. 5. No. 10). Bali : Fakultas Kedokteran, Universitas udayana. Diperoleh tanggal 24 Juli 2018.
- Sabarguna, B. (2009). *Pengembangan posyandu, peningkatan pendapatan, pengolahan sampah juga seni dan pariwisata dalam rangka pembangunan masyarakat desa*. Jakarta : Sagung Seto
- Sulistiyorini, L. (2015). Pengaruh pelatihan kader posyandu terhadap motivasi dan keaktifan sebagai prokes (promotor kesehatan desa) dalam pencegah penyakit difteri pada anak balita di desa Karangharjo kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Journal of health science*. Jember : Fakultas Keperawatan Anak, Universitas Jember. Diperoleh tanggal 21 Juli 2018.
- Syafrudin., Damayani, A., & Delmaifanis. (2011). *Himpunan penyuluhan kesehatan pada remaja, keluarga, lansia dan masyarakat*. Jakarta : Trans Info Media